

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembahasan pertama, menjelaskan tentang masalah sosial merupakan suatu tidak kesesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang menghambat kehidupan sosial. Suatu kebudayaan mungkin berubah apabila para anggota masyarakat merasa bahwa kebutuhan-kebutuhannya tidak merasa terpenuhi oleh kebudayaannya. Keutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Kebutuhan biologis berkaitan dengan kebutuhan akan makanan, dan kebutuhan sosial berkaitan dengan kedudukan sosial, peranan sosial dan sebagainya.

Pembahasan kedua, membahas tentang Perkembangan Tua adat dikampung Cepang awalnya Tua adat tidak terlalu menonjol dalam bidang dan Pendidikan. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu Perkembangan Tua adat di akhir-akhir ini sudah fokus untuk mempelajari tentang adat dan mencampuri dengan urusan perkembangan pendidikan

Pembahasan ketiga, membahas tentang peran tua adat dan mbaru gendang Tua Golo Sebagai Pemimpin Eksekutif

1. Peran tua golo sebagai pemimpin eksekutif tercermin tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah adat, kepala kampung, dan kepala suku.

2. Tua Golo Sebagai Pemimpin Yudikatif

Cakupan tugas dan tanggung jawab tua golo sebagai pemimpin yudikatif dapat dilihat dan disimak dalam ungkapan *wae nggereng*, (air bersih/jernih). Ungkapan ini menunjukkan bahwa, dalam menyelesaikan konflik sosial antarwarga wa'u, seorang tua golo harus bertindak sebagai mediator untuk menjerihkan masalah, sebagaimana tercermin dalam kata *nggereng. Mbaru Gendang* (mbaru=rumah, gendang= alat musik tradisional manggarai yang terbuat dari kayu, dan kulit kambing). Dalam pandangan masyarakat manggarai *mbaru gendang* merupakan salah satu kekayaan budaya manggarai yang memiliki banyak makna. Arti budaya istilah *mbaru gendang* adalah rumah adat. Menurut orang manggarai mbaru bate kaeng ada dua jenis yaitu rumah adat (mbaru gendang) dan rumah biasa, kedua rumah itu memiliki fungsi dan ukurannya sangat berbeda. Dari kedua jenis rumah itu yang menjadi pusat perhatian masyarakat manggarai adalah rumah adat (mbaru gendang) daripada rumah biasa, karena mbaru gendang juga sebagai simbol kesatuan, kekerabatan, persaudaraan, dan kebersamaan baik dalam kesatuan warga kampung dengan sesamanya maupun dengan lingkungan terutama hak-hak kepemilikan atas tanda-tanda adat atau lingko (tanah komunal).

Pembahasan keempat, membahas tentang implikasi pendidikan, Tua adat berperan untuk memberikan motifasi-motifasi agar membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik

- Peran tua adat dalam implikasi pendidikan adalah sebagai peranan penting dalam mendidik dan mensyaring hal-hal yang bisa membangkitkan semangat seorang anak, memberi dengan penuh ketulusan serta totalitas, ini salah satu bentuk pendidikan dalam konteks budaya manggarai yang dapat di aplikasikan kepada seorang anak maupun generasi muda, agar anak-anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik di bidang pendidikan.
- Menjadi guru dalam hal yang berkaitan dengan adat istiadat.

B. Saran

Bagi masyarakat manggarai khususnya masyarakat kampung Cepang, sangat menjaga keutuhan sebuah peran tua golo dalam tradisi yang terdapat di kampung Cepang. Dilihat dari kedudukannya Tua golo sangat membawa pengaruh baik dalam kebudayaan maupun sosial ekonomi yang ada di kampung Cepang.